

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Ibtidaul Falah

Latar belakang berdirinya MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah: Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 alenia ke-4 bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Menyadari bahwa lembaga pendidikan tingkat SMA/MA di Wilayah Kecamatan Dawe masih sangat jarang sekali, sedangkan lembaga pendidikan SMP/MTs sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan dari SMP/MTs di Wilayah kecamatan Dawe dipandang perlu untuk segera mendirikan Madrasah Aliyah.

Memenuhi permintaan Masyarakat yang menghendaki agar didirikan atas yang menampung lulusan SMP/MTs. Menyadari bahwa rata-rata sebagian penduduk kecamatan Dawe memiliki tingkat penghasilan lemah. Untuk itu perlu upaya menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang mampu.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka diadakan rapat tentang pendidikan Madrasah Aliyah oleh Yayasan Ibtidaul Falah pada hari selasa tanggal 17 April 1990 dengan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Membentuk panitia pendiri MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
2. Konsultasi ke LP Ma'arif
3. Mengajukan surat permohonan perijinan pendirian Madrasah Aliyah.

Setelah rapat konsultasi dengan Ma'arif, maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan setatus TERDAFTAR dengan NSM 312 331 909 155. Kemudian pada bulan Maret 1999 Pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan Akreditasi Madrasah tingkat Aliyah kepada tim KKMA, kemudian dari penilaian Akreditasi tersebut menghasilkan status baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu DIAKUI dengan SK Diejen Binbaga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999 dengan status Diakui. Kemudian MA NU Ibtidaul Falah Samirejo

Dawe Kudus yang berjalan sampai sekarang sudah mendapatkan peringkat akreditasi Apada tahun 2017.

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tepatnya dijalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di Desa Samirejo. Lokasi MA NU Ibtidaul Falah memiliki batas – batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : Sawah
2. Sebelah Selatan : Sawah
3. Sebelah Barat : Jalan Kampung
4. Sebelah Utara : Balai Desa Samirejo

Organisasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sejak berdiri tahun 1990 berada dibawah LP Ma'arif Cabang Kudus dan Departemen Agamaserta dibawah naungan Yayasan Ibtidaul Falah. Namun pada tahun 2015 setelah melalui proses pemutakhiran Ijin Operasional Madrasah, maka MA NU Ibtidaul Falah sudah berdiri sendiri di bawah Kementerian Agama dan Yayasan Ibtidaul Falah Kudus dengan SK Kemenkumham NOMOR AHU-0013716.AH.01.04.Tahun 2015.

Visi dari MA NU Ibtidaul Falah adalah “Terdidik dan Trampil dalam IMTAQ dan IPTEK, berakidah Ahlussunnah Wal Jama’ah“:

1. Terdidik: Disiplin dalam berbagai hal, berkepribadian yang mulia, berilmu pengetahuan.
2. Trampil dalam IMTAQ: Hafal dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian gerakan dan bacaan, hafal dan fasih dalam dzikir dan do'a, mampu dalam membaca kitab salah (kitab kuning).
3. Tampil dalam IPTEK: Trampil dalam mengoprasikan aplikasi teknologi informasi dan computer, trampil dalam bidang servis otomotif.
4. Beraqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah: Berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Misi dari MA NU Ibtidaul Falah adalah “Terdidik dan Trampil dalam IMTAQ dan IPTEK, berakidah Ahlussunnah Wal Jama’ah“:

1. Terdidik: Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Trampil IMTAQ: Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mapu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, Kitab Salaf dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan

pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif.

3. Beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah: Mewujudkan karakter Islami yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan mengaktualisasikan dalam hidup bermasyarakat.

Secara umum tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti serta meneruskan pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Terdidik: Mampu memahami Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum, mampu Mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
2. Trampil: Memiliki ketrampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat.
3. Ahlussunnah Wal Jama'ah: Mampu Memahami & Mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Struktur kurikulum Madrasah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi menjadi dua bagian yaitu Kurikulum Depag dan Kurikulum Lokal dengan presentasi 50% Kurikulum Depag dan 50% Kurikulum Lokal. Seluruh mata pelajaran dengan alokasi waktu serta aturan pelaksanaannya sudah sesuai dengan BBPP yang ditentukan oleh departemen Agama RI dan menggunakan K13. Kurikulum lokal mengarah pada pelajaran salafiyah dengan menggunakan kitab kuning.

Pada Tahun Pelajaran 2016-2017 MA Ibtidaul Falah mulai menyelenggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang menggunakan 2 ruangan berkapasitas @40 Peserta UN dan setiap 1 ruang UNBK memiliki 40 komputer dan 1 server utama. Berikut adalah data guru dan karyawan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.¹

¹ Data dokumentasi, Arsip MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus di ruang Tata Usaha pada tanggal 9 April 2019.

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan MA NU Ibtidaul Falah
Samirejo Dawe Kudus

NO	NO. INDUK	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P	PEND IDIKAN	JABATAN	ALAMAT	TELEPON
1	90002	Drs. HM. Saifuddin Zuhri, M.Pd.	Jepara	17/09/1963	L	S 2	Kepala MA Daren Nalumsari Jepara	081325298001
2	99027	Aep Saepuloh, M.Pd.	Bantarkalong	07/11/1972	L	S 2	Wk. Kurikulum, Wl.Kelas Besito Gebog Kudus	085727072551
3	01042	K. Busiri, S.Pd.I.	Kudus	12/10/1963	L	S 1	Wk. Sarpras, Wl. Kelas Lau Dawe Kudus	081225475495
4	02031	Yasin Fatah, S.Pd.	Kudus	09/06/1978	L	S 1	Wk. Kesiswaan, Wl.Kelas Samirejo Dawe Kudus	085225218744
5	01041	Suaji, S.Pd.	Kudus	14/01/1966	L	S 1	Wk. Humas, Wl. Kelas Bae Kudus	085225931272
6	90009	K. Ahmad Khudrin, S.Pd.I.	Kudus	20/01/1961	L	S 1	Guru Gondosari Gebog Kudus	085290497029
7	00036	K. Ahmad Thoha, M.Pd.I.	Kudus	02/06/1974	L	S 2	Guru, BK Samirejo Dawe Kudus	085225043321
8	01038	Masadi Irawan, S.Ag.	Semarang	01/01/1972	L	S 1	Guru, BK, Wali Kelas Besito Gebog Kudus	085325032445
9	02043	Ahmad Maswan, S.S.	Jepara	13/10/1969	L	S 1	Guru, BK, Wali Kelas Jurang Gebog Kudus	085225222644
10	05055	Mastur Sueb, S.Pd.	Kudus	11/04/1980	L	S 1	Guru, Wali Kelas Samirejo Dawe Kudus	085641881180
11	08059	Muh Nurul Amin, S.H.I.	Kudus	25/02/1979	L	S 1	Guru Colo Dawe Kudus	085225747110
12	08061	Khoerul Mustofa, S.Pd.	Kudus	28/06/1985	L	S 1	Guru, BK, Wali Kelas Gribig Gebog Kudus	085640244572
13	09065	K. Ahmad Subhan, AH, S.Pd.	Kudus	31/10/1980	L	S1	Guru, Wali Kelas Rejosari Dawe Kudus	085287931305
14	10066	Dwi Wahibul Minan,	Kudus	28/04/1984	L	S 1	Guru Piji Dawe Kudus	081326356927

		S.Pd.							
15	10067	K. Rohimin, AH, S.Pd.I.	Demak	16/10/1980	L	S 1	Guru, Wali Kelas	Jurang Gebog Kudus	085226230846
16	11069	Eko Hartanto, S.Pd.I.	Kudus	16/01/1987	L	S 1	Guru, Wali Kelas	Jurang Gebog Kudus	082325336868
17	12070	KH. Salman, S.Pd.	Kudus	02/01/1966	L	S1	Guru	Colo Dawe Kudus	081575651154
18	12071	Miftahul Huda, S.Pd.I.	Jepara	06/08/1972	L	S 1	Guru, Wali Kelas	Daren Nalumsari Jepara	085226407404
19	12072	Nur Salim, S.Pd.I.	Kudus	08/02/1963	L	S 1	Guru	Samirejo Dawe Kudus	085226290446
20	13074	Noor Ahyani, S.Pd.I.	Kudus	02/05/1977	L	S 1	Guru, BK, Wali Kelas	Samirejo Dawe Kudus	085727007898
21	13077	Hafid Endy Yusuf, M.Pd.	Kudus	30/04/1987	L	S 2	Guru	Jurang Gebog Kudus	085640168163
22	13078	Yongky Septian A.N, S.Pd.	Kudus	05/09/1990	L	S 1	Guru	Soco Dawe Kudus	085727007898
23	14079	Lutfi Nur Tamami, S.Pd.I.	Kudus	26/08/1989	L	S 1	Guru, Wali Kelas	Piji Dawe Kudus	08562713229
24	15080	Rumadi, S.Pd.I.	Kudus	03/02/1967	L	S 1	Guru	Puyoh Dawe Kudus	085225290100
25	15081	Ahmad Izul Fathoni, S.Pd.	Grobogan	21/11/1981	L	S 1	Guru, Wali Kelas	Lau RT.04/03 Dawe Kudus	085878718093
26	16082	Muh. Bahauddin Jamil, S.Pd.	Kudus	15/04/1989	L	S1	Guru	Masin Kandangmas Dawe	085876588201
27	16083	K. M. Dwi Harjono, S. Pd.	Kudus	03/09/1982	L	S1	Guru	Cendono RT.01/04 Dawe	085290220806
28	16084	Siti Rohmah, S.Pd.	Kudus	16/06/1992	P	S 1	Guru, Wali Kelas	Cendono RT.03/04 Dawe	085727147696
29	16085	Nor Azizah, S.Pd.	Kudus	13/08/1993	P	S 1	Guru, Wali Kelas	Tanjungrejo RT.03/04 Jekulo	085727921692
30	18087	Dewi Ratnasari, S.Pd.	Kudus	09/01/1994	P	S1	Guru	Gondosari 2/1 Gebog Kudus	085741468486
31	18088	Apriyani Ritna,	Demak	14/04/1993	P	S1	Guru	Kedungmutih 5/1 Wedung	081325194673

		S.Pd.						Demak	
32	18089	Noor Roikhathun Ni'mah, S.Pd.	Kudus	30/11/1995	P	S1	Guru	Karangmalang 3/2 Gebog Kudus	089520847909
33	18090	Agus Budi Utomo, S.Pd.	Kudus	09/09/1993	L	S1	Guru	Samirejo Dawe Kudus	085600478052
34	19091	M. Anas Syahmi, S.Pd.	Kudus		L	S1	Guru	Piji Dawe Kudus	
35	19093	Muhamad Syaiful Amri, S.Pd.	Kudus	14/10/1992	L	S1	Guru	Karangmalang 3/6 Gebog	081904663252
36	19094	Johan Setia Nugroho, S.Pd.	Pati	10/07/1993	L	S1	Guru	Getas Pejaten 11/3	089698014500
37	19095	Ifid Fadliyah, M.Pd.	Kudus	06/08/1994	P	S2	Guru	Gringging 3/2	082251151024
38	19096	Meis Dania Nila Rosyida, S.Pd.	Kudus	30/05/1995	P	S1	Guru	Kajar 3/1 Dawe Kudus	085740922822
39	12073	Mukhadis, S.Pd.	Kudus	14/09/1986	L	S1	Kepala TU	Samirejo Dawe Kudus	0816591486
40	13079	M. Habib Lutfi, S.Pd.	Kudus	12/08/1994	L	S1	Bendahara	Kandangmas Dawe Kudus	085878307803
41	01048	Ahmad Finardi, S.Pd.	Kudus	17/08/1957	L	S1	Staf TU	Samirejo Dawe Kudus	085235557413
42	16086	Ahmad Ridwan, S.Pd.	Kudus	06/10/1996	L	S1	Staf TU	Samirejo Dawe Kudus	08562719449
43	18092	Miftahudin, S.Kom.	Pati	08/07/1991	L	S1	Staf TU	Cendono 3/5 Dawe Kudus	085713199775
44	19097	Nur Aini Fatmawati, S.Pd.	Kudus	21/12/1995	P	S1	Staf TU	Gringging 1/1	085870483314
45	18093	Achmad Musa, S.Pd.	Kudus	20/01/1981	L	S1	Staf TU	Samirejo Dawe Kudus	085866941005
46	19092	Muslikhan	Kudus	02/08/1959		SMP	Penjaga Madrasah	Samirejo Dawe Kudus	

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan paparan dari data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI sebagaimana rumusan masalah, yaitu: peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan agama Islam sertabagaimana profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan serta memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalitas guru dengan cara mengawasi dan mengkoordinasi, memberikan masukan serta mengevaluasi segala bentuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Ibtidaul Falah samirejo Dawe Kudus sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di lapangan dengan bapak Drs. H. M. Saifuddin Zuhri, M.Pd selaku kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah sebagai berikut: “Kepala sekolah selain memiliki tugas sebagai manajemen, juga mempunyai tugas terkait dengan kepengawasan. Mengawasi materi yang di sampaikan guru kepada murid, cara penyampaiannya, dan bagaimana interaksi antar guru dan murid”.²

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Waka kurikulum yaitu bapak Aep Saepulloh, M.Pd bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah memiliki peran sebagai motivator, dan juga sebagai supervisor itu sendiri, artinya kepala sekolah memiliki peran sebagai pembangkit semangat terhadap

² Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

kualitas pendidikan dan juga sebagai kontrol terhadap kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah.³

Tugas kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah tidak hanya berhubungan dengan siswa dan guru saja, melainkan juga berkaitan dengan pelatihan-pelatihan yang di adakan di dalam maupun di luar sekolah yang dapat menambah wawasan para guru. Dalam hal ini kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah melakukan pengawasan dan mengkoordinasikan jalannya pembelajaran, memberikan masukan kepada guru yang memiliki kendala ketika mengajar, serta mengevaluasi segala bentuk kegiatan pembelajaran. Mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, workshop-workshop, serta pelatihan-pelatihan lainnya.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan adalah dengan adanya acara MGMP. Karena dengan mengiuti acara tersebut diharapkan dapat kualitas guru, mengetahui dinamika pendidikan sesuai dengan mapel yang di ampu masing-masing. Mengetahui perkembangan perubahan tentang proses pembuatan RPP. Apabila tidak ada MGMP bisa jadi guru-guru di MA NU Ibtidaul Falah akan tertinggal dari madrasah ataupun guru yang lain. MGMP sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sekaligus dinamika pendidikan. Di samping itu juga ada workshop, ada kalanya mendatangkan narasumber dari DEPAG maupun yang berasal dari dalam madrasah sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Bahkan disekolah ini pernah mengadakan workshop dengan narasumber yang datang dari mapenda selaku pengawas sekolah, yaitu bapak Saudun, M. Ag.⁵

Kemudian kepala sekolah juga melibatkan masyarakat sekitar agar ikut membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.

³ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 24 Maret 2019.

⁴ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

⁵ Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

Bekerja sama dengan masyarakat merupakan hal yang penting. Selalu berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat apabila mengadakan even. Selain itu, prestasi yang didapat baik secara akademis maupun non akademis, masyarakat bisa menilai bahwa madrasah ini layak. Sehingga para orang tua tidak perlu khawatir lagi anaknya akan ketinggalan jika sekolah di sini.⁶

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tidak terlepas dari prinsip-prinsip supervisor dimana prinsip-prinsip tersebut memudahkan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas dan perannya. Kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai supervisor menerapkan prinsip objektivitas dan mengutamakan komunikasi dua arah. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah sebagai berikut: “Prinsip-prinsip dalam pengawasan jelas menjunjung tinggi nilai-nilai objektivitas, jadi kita tidak boleh subjektiv. Kemudian komunikasi antar dua arah antara kepala sekolah dan guru. Serta harus terbuka dalam segala hal.”⁷

Terkait dengan prinsip yang di gunakan kepala sekolah tersebut, hal itu juga dibenarkan oleh bapak Bushiri, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa: “Kepala sekolah rutin melakukan supervisi secara terus menerus dan selalu bersikap terbuka.”⁸

Selain prinsip-prinsip diatas, pola demokratis juga merupakan sebuah dasar utama bagi kepala sekolah dalam memutuskan setiap kebijakan yang di buat olehnya. Berdasarkan penjelasan dari bapak Aep Saepulloh, M.Pd adalah sebagai berikut: “Kepala sekolah sudah demokratis dalam melaksanakan supervisi. Karena supervisi ini telah diberlakukan untuk seluruh guru yang ada di MA NU Ibtidaul Falah.”⁹

⁶ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

⁷ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

⁸ Bushiri, wawancara dengan guru mata pelajaran SKI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 9 April 2019.

⁹ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 24 Maret 2019.

Tentunya dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah juga menggunakan beberapa teknik, adapun teknik yang digunakan adalah percakapan pribadi dan kunjungan kelas. Terkadang memanggil guru ke ruangan kepala sekolah untuk ditanyai bagaimana kesiapan guru dalam mengajar, terutama dalam pembuatan RPP. Sese kali kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas, akan tetapi hanya di beberapa kelas saja. Selebihnya hanya memantau dari luar dengan berjalan di depan kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.¹⁰

Berkenaan dengan teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah juga dibenarkan oleh bapak Aep Saepulloh, M.Pd selaku Waka Kurikulum bahwa teknik yang sering dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah teknik kunjungan kelas atau observasi kelas. Biasanya dilaksanakan satu minggu sekali atau paling lambat satu bulan dua kali secara *random* atau acak. Ada beberapa kelas yang di pantau di observasi langsung dimana guru pada saat itu sedang mengajar didalam kelas.¹¹

Bapak Masadi Irawan, S.Ag selaku guru Qur'an Hadits juga membenarkan mengenai teknik supervisi yang di gunakan oleh kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah, sebagai berikut: "Teknisnya di antaranya berjalan menuju kelas A melewati beberapa kelas yang lain. Dilihat, pak guru ini bagaimana dalam pembelajarannya, dan seterusnya. Mengamati di pagi hari siapa saja yang sering terlambat. Siapa saja yang sering meninggalkan kelas."¹²

Bapak Drs. H. M. Saifuddin Zuhri, M.Pd dalam melaksanakan supervisi tidak perlu membeda-bedakan antara guru yang mengajar mata pelajaran PAI dengan guru yang mengajar mata pelajaran umum, sebagai berikut: "Tidak ada, semua di supervisi sesuai tugasnya."¹³

¹⁰ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

¹¹ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 24 Maret 2019.

¹² Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

¹³ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

Program supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan satu kali seminggu atau minimal dua kali dalam satu bulan. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Drs. H. M. Saifuddin Zuhri, M.Pd yang mengatakan bahwa: “Supervisi biasanya saya lakukan minimal satu bulan dua kali, atau bisa juga satu minggu sekali.”¹⁴

Supervisi dilaksanakan satu minggu satu kali, atau paling lambat adalah dua kali dalam satu bulan. Tergantung kesiapan ataupun waktu yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah. Pada kurikulum periode 2013 lebih di maksimalkan pada manajemen, lebih menekankan pada mencermati dinamika pendidikan. Mencermati, mengawasi, mengevaluasi, problem solving dan sebagainya. Artinya diamati, dicermati, jika ada permasalahan di cari solusinya. Jadi walaupun tidak mengajar kepala sekolah tuntutan nya lebih besar. Karena diuntut agar madrasah lebih maju. Mencari terobosan, informasi, sertahal-hal yang di rasa bisa menunjang dinamika madrasah.¹⁵

2. Profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah

Profesionalitas atau kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung sikap disiplin dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru sangat menentukan kualitas pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Secara administratif semua guru di sini sudah bersertifikasi sesuai bidangnya masing-masing. Namun pada akhirnya kompetensi seorang guru tidak bisa serta merta dilihat dari proses sertifikasinya saja. Karena menjadi guru tugasnya tidak hanya menyampaikan materi. Terkadang ada yang memang sudah memiliki skill terpendam dalam dirinya. Selain menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi,

¹⁴ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

¹⁵ Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

guru yang mengampu mata pelajaran PAI hampir semuanya mengenyam pendidikan di pesantren.¹⁶

Profesionalitas guru secara bertahap dan berkala selalu ditingkatkan. Ini dapat kita lihat dari banyaknya bapak atau ibu guru yang sekarang sudah memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan harapan standar pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah.¹⁷

Proses supervisi sangatlah berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan, yang mana hal tersebut mempunyai dampak positif. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah ini memiliki dampak pada peningkatan kualitas, khususnya berdampak pada peningkatannya kualitas pembelajaran dan pendidikan. Contohnya dari yang semula kurang disiplin dengan adanya supervisi ini berpengaruh pada kedisiplinan dan juga peningkatan dalam metodologi pembelajaran dan optimalisasi dalam prinsip-prinsip pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.¹⁸

Profesionalitas guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Guru dianggap profesional apabila telah bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi. Dalam hasil wawancara peneliti dengan bapak Bushiri, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa: "Kesibukan saya mengajar seperti guru-guru biasanya, tapi terkadang menjelang waktu sore saya mengajar di TPQ dan malamnya masih mengajar ngaji di rumah dengan anak saya maupun anak saudara dan tetangga terdekat."¹⁹

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas. Bapak Masadi Irawan, S.Ag juga menyampaikan bahwa: "Pagi jam tujuh sampai setengah duanya di madrasah. Jam setengan empat sampai jam lima saya mengajar di TPQ. Setelah dari

¹⁶ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

¹⁷ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 24 Maret 2019.

¹⁸ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 24 Maret 2019.

¹⁹ Bushiri, wawancara dengan guru mata pelajaran SKI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 9 April 2019

TPQ ada les privat mengaji Al-Qur'an di rumah. Ba'da maghrib sampai isyak mengajar mengaji anak-anak tetangga di musholla dekat rumah."²⁰

Tentunya guru yang telah bersertifikasi memiliki beberapa syarat dan kewajiban agar guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Masadi Irawan, S.Ag sebagai berikut: "Syaratnya sudah menempuh pendidikan S1, sudah mengabdikan minimal 10 tahun, untuk kewajibannya membuat RPP, menjunjung etika guru dan meningkatkan kualitas akademiknya meliputi studi lanjutan maupun musyawarah guru."²¹

Guru secara hukum diuntut untuk memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan ajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya tidak cukup jika materi hanya terfokus pada LKS saja. Dibutuhkan bahan ajar lainnya yang menunjang pengetahuan siswa agar memiliki wawasan yang luas. Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Masadi Irawan, S.Ag sebagai berikut: "Saya menggunakan bahan ajar buku paket, LKS, kreatifitas buku. Mencari materi penunjang di internet yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan, supaya anak tidak jenuh, dengan cara bercerita kisah-kisah yang terkait dengan materi. Hal tersebut bisa membangkitkan semangat belajar siswa."²²

Penggunaan metode yang tepat juga berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Apabila seorang guru dapat mengaplikasikan metode yang sesuai dengan materi, siswa tidak akan merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dapat dilihat dari pemaparan bapak Bushiri, S.Pd.I sebagai berikut: "Biasanya saya menggunakan media

²⁰ Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

²¹ Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

²² Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

proyektor. Metode disesuaikan dengan materi: ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi.”²³

Penggunaan metode berdampak pada respon siswa. Berbagai respon yang diterima setiap siswa tentulah berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Respon peserta didik juga didasari oleh kemampuan anak terhadap materi-materi yang diajarkan. Ada yang cenderung malas karena sudah bisa, ada juga semangat karena rasa keingin-tahuan dan semangat agar lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Cara penyampaian materi oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap respon anak. Apabila guru selalu melakukan inovasi dalam penyampaian materi, tentunya sang anak juga semangat karena merasa selalu ada yang baru dalam proses pembelajaran dan anak tidak bosan.²⁴

Tidak hanya penggunaan metode saja, penguasaan kelas adalah hal yang utama. Lebih baik menguasai kelas daripada hanya menguasai kelas saja. Jika menguasai kelas materi tidak maksimalpun masih bisa lumayan hasilnya. Akan tetapi jika tidak menguasai kelas, tidak bisa mengendalikan proses kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan gagal. Karena anak tidak perhatian, sehingga guru menerangkan tapi tidak ada gunanya.²⁵

Kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru juga melaksanakan pembinaan kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru tersebut, sehingga profesionalitas guru juga ikut meningkat. Melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan apabila masih ada kekurangan-kekurangan. Mengikuti kegiatan MGMP, workshop-workshop, serta pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat membantu para guru meningkatkan kreatifitas mereka dalam proses pembelajaran. Pembinaan secara langsung saat rapat. Guru-guru diajak sharing terkait dengan mata pelajaran yang ada

²³ Bushiri, wawancara dengan guru mata pelajaran SKI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 9 April 2019.

²⁴ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

²⁵ Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

dan bagaimana penerimaan anak. Biasanya saya dasari dengan data-data awal, yaitu hasil ulangan harian maupun hasil UTS, dan juga terkadang terkait dengan absensi guru.²⁶ MGMP merupakan salah satu cara yang bisa meningkatkan kualitas guru, mengetahui dinamika pendidikan sesuai dengan mapel yang di ampu masing-masing. Dan mengetahui perkembangan perubahan tentang proses pembuatan RPP.

Apabila tidak ada MGMP bisa jadi guru-guru di MA NU Ibtidaul Falah dapat tertinggal dari madrasah atau guru yang lain. Berarti MGMP sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sekaligus dinamika pendidikan. Di samping itu juga ada workshop, ada kalanya mendatangkan narasumber dari DEPAG maupun yang berasal dari dalam madrasah sendiri sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Bahkan disekolah ini pernah mengadakan workshop dengan narasumber yang datang dari mapenda selaku pengawas sekolah, yaitu bapak Saudun, M.Ag.²⁷

Seorang guru juga harus mempunyai trik tertentu dalam membangkitkan memotivasi belajar siswa. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama secara berulang-ulang maka siswa akan mudah bosan dan tidak akan fokus pada materi yang di sampaikan oleh guru. Pemberian hadiah menjadi salah satu cara efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan sebuah dorongan agar anak bisa belajar dengan baik. Adakalanya dengan memberikan sebuah hadiah jika bisa menjawab pertanyaan maupun menguasai materi, adapula dengan menceritakan tentang kesuksesan seseorang, agar bisa memacu mereka untuk tambah giat belajar.²⁸

Salah satu syarat guru dikatakann profesional adalah apabila guru tersebut telah memiliki sertifikat kependidikan yang sesuai dengan bidang pengajarannya. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Aep Saepulloh, M.Pd selaku waka kurikulum bahwa: "Profesionalitas guru secara bertahap dan

²⁶ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

²⁷ Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

²⁸ Bushiri, wawancara dengan guru mata pelajaran SKI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 9 April 2019.

berkala selalu ditingkatkan. Ini dapat kita lihat dari banyaknya bapak atau ibu guru yang sekarang sudah memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Ini sesuai dengan harapan standar pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah.”²⁹

Untuk membentuk kerjasama antar guru yang harmonis tentulah memerlukan komunikasi yang baik dengan cara menerima setiap kritik dan saran yang membangun dari guru lain. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah kepada peneliti, sebagai berikut: “Saya juga sering menekankan untuk bisa saling menerima kritik dan saran dari sesama guru. Terutama dari guru yang sepuh dan yang lebih berpengalaman dalam mengajar. Serta bagaimana menjaga kesabaran.”³⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya akan selalu ada pembaharuan yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Pemerintah selalu melakukan pembaharuan terutamanya pada kurikulum. Kurikulum terbaru yang digagas pemerintah adalah kurikulum 2013. Dimana proses pembelajaran terpusat pada siswa, sehingga tidak tergantung pada guru. Siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru-guru PAI di MA NU Ibtidul Falah telah menggunakan K13 dengan tujuan agar dapat membangkitkan minat dan bakat siswa.

Sekolah akan dianggap berkualitas apabila dapat memproduksi lulusan dengan kualitas tinggi. Banyaknya lulusan yang dapat diterima di berbagai perguruan tinggi juga dapat dijadikan tolok ukur. Lulusan dari madrasah ini setiap tahun meningkat dalam segi prestasinya dimulai dari hasil UNBK, UAMBK dan lain yang sangat memuaskan, selain itu banyak sekali lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit seperti UNNES, UNISULA, UIN Walisongo, UNSIQ Wonosobo dan juga di pondok pesantren yang ternama seperti Al-Anwar Sarang Rembang, Lirboyo Kediri dan lain sebagainya. Lulusan MA NU Ibtidaul Falah juga banyak yang menjadi polisi, tentara, adapula yang langsung di terima kerja maupun membuat usaha mandiri.

²⁹ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 24 Maret 2019.

³⁰ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

Pengembangan pendidikan tidak dapat hanya dibebankan kepada kepala sekolah saja. Namun guru dan siswa juga perlu berpartisipasi dalam hal tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam berbagai macam lomba. Jika seorang siswa rajin belajar maka prestasinya akan meningkat. Melalui kegiatan MGMP seorang guru dituntut memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa agar mereka bisa mengeksplorasi pengetahuan yang ujungnya bisa berprestasi. Kepala sekolah mengembangkan pendidikan dengan memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan bimbingan kepada masyarakat pendidikan yang ada di bawahnya untuk selalu menambah motivasinya dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan sekarang.

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah tentunya membutuhkan faktor pendukung agar bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang direncanakan yaitu meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan. Guru-guru yang memiliki kompetensi yang cakap terkait dengan materi-materi yang diajarkan karena sekali lagi, mereka selain mengenyam pendidikan formal seperti S1 juga memiliki kompetensi pendidikan non formal seperti pesantren. Bahkan beberapa guru PAI juga ada yang mengajar di Diniyyah, jadi bisa dijadikan sebagai faktor pendukung. Perpustakaan yang dimiliki juga sudah lengkap. Itu juga bisa dijadikan para murid sebagai wadah pengetahuan baru dari apa yang belum mereka dapatkan di dalam kelas.³¹

Adanya faktor pendukung tentunya juga terdapat faktor penghambat. Yang menjadikan penghambat oleh guru adalah terkadang mengenai kesibukan di luar madrasah. Karena rata-rata hampir semua guru PAI berkecimpung di masyarakat. Itu yang menjadi penghambat karena harus meninggalkan proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Beberapa media juga belum dimiliki, seperti alat kepengurusan jenazah. Murid tidak bisa paham sepenuhnya jika hanya dijelaskan teori tanpa adanya praktik. Harusnya

³¹ Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

itu menjadi penting karena akan sangat berguna di kehidupan bermasyarakat nantinya.³²

Penghambat kendala bagi madrasah salah satunya yang dominan adalah guru itu mempunyai tugas di luar madrasah. Contoh kongkritnya karena guru disini juga memiliki figur seorang kyai. Tidak sedikit guru yang dipercaya untuk melayani masyarakat. Salah satunya upacara pemakaman, upacara pernikahan. Otomatis karena guru itu cuma satu kadang-kadang murid hanya diberi tugas. Jika hanya diberikan tugas, maka waktu dua jam pelajaran yang ditinggalkan tidak akan utuh. Seorang peserta didik memang sangat membutuhkan pembimbing. Jika tidak ada pembimbing proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan maksimal. Lain halnya jika peserta didik diberikan tugas dan di dampingi oleh guru lain, hasilnya akan berbeda.³³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.

Menurut Tatang, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan untuk profesional di antara para guru banyak di tentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.³⁴

Jamal memberikan beberapa catatan penting tentang pengertian supervisi. Pertama, ada perhatian yang lebih dari atasan untuk membangkitkan kualitas dunia pendidikan dengan meningkatkan kualitas aktor yang paling penting yang langsung berinteraksi dengan anak didik, yaitu guru. Perhatian ini melahirkan usaha yang di lakukan secara

³² Saifuddin Zuhri, wawancara dengan kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

³³ Masadi Irawan, wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 30 Maret 2019.

³⁴ Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA Setia, 2016), 98.

sistematis, kontinu, dan konsisten. Kedua, adanya kerjasama aktif antara supervisor dengan guru untuk mengembangkan dunia pendidikan, tidak sepihak secara otoriter, sentralistik, dan diskriminatif.³⁵

Kepala sekolah sebagai supervisor harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan tentang masyarakat. Selain itu, ia juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang di pimpinnya, satu hal yang perlu di perhatikan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalanya seluruh kegiatan penyelenggaraan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolah, misalnya perbaikan gedung sekolah, penambahan ruang, penambahan sarana prasarana yang di butuhkan siswa, guru dan petugas administrasi.³⁶

Peran utama supervisor adalah sebagai koordinator konsultan pemimpin kelompok, dan evaluator. Sebagai koordinator, tugasnya adalah mengkoordinasi program belajar dan mengajar serta tugas anggota staf. Sebagai konsultan, tugasnya adalah memberi bantuan, mengkonsultasikan masalah yang di alami oleh guru secara individual dan kolektif. Sebagai pemimpin kelompok, tugasnya adalah memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersamaan. Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*wordking for the group*), bekerja dengan kelompok (*wordking white the group*), dan bekerja melalui kelompok (*wordking through the group*). Sedangkan sebagai evaluator, tugasnya adalah membantu guru-guru dalam menilai hasil

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 18.

³⁶ Tatang S, *Supervisi Pendidikan*, 90-91.

belajar, menilai kurikulum yang sedang di kembangkan, juga belajar menata dirinya sendiri.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah, peneliti dapat menganalisis bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah, adalah:

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan belajar mengajar. Tindakan pengkoordinasian yang dilakukan oleh kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah adalah dengan melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, dan menjalin komunikasi yang baik dan intens kepada seluruh warga sekolah.
- b. Memberikan bantuan pengarahan, bimbingan, dan pembinaan kepada staf pengajar atau guru dan siswa, terutama ketika memiliki kekurangan atau mengalami kendala dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, pengarahan, bimbingan, pembinaan oleh kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah diutamakan adalah kepada para guru, baik secara individu dan kelompok. Salah satu pembinaan bantuan pengarahan, bimbingan, dan pembinaan tersebut dilakukan dengan cara bertukar pendapat terkait dengan mata pelajaran yang ada dan bagaimana penerimaan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Mengembangkan keterampilan para guru dengan mengikut-sertakan para guru dalam kegiatan MGMP, seminar, maupun workshop-workshop yang dapat menambah wawasan bagi guru untuk mengembangkan pendidikan.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Teknik-teknik supervisi meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri. Keempat teknik tersebut dipaparkan secara singkat sebagai berikut:

- a. Kunjungan kelas

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVAPress, 2012), 32.

Teknik supervisi kunjungan kelas (*classroom visitation*) bisa dilakukan kepala sekolah, pengawas atau pembina lainnya dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran. Begitu melihat adanya guru yang mengalami kesulitan, kepala sekolah, pengawas atau pembina lainnya bisa membantunya. Kunjungan kelas tersebut bisa dengan cara lebih dahulu memberitahukan guru yang kelasnya akan di kunjungi sehingga guru yang bersangkutan bisa mempersiapkan terlebih dahulu. Namun bisa kunjungan kelas tersebut di lakukan dengan tanpa terlebih dahulu memberitahu guru yang bersangkutan.

b. Percakapan pribadi

Percakapan pribadi bisa berupa percakapan secara perorangan antara supervisor dengan guru, percakapan pribadi ini bisa berupa percakapan antara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran atau guru kelas atau pembimbing. Ada beberapa macam percakapan pribadi yang di budayakan di sekolah dalam rangka pembinaan profesionalisme guru di sekolah. Pertama, percakapan pribadi setelah kunjungan. Begitu sekolah dan pengawas telah selesai melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengelola proses pembelajaran, pengawas tersebut mengadakan percakapan pribadi dengan guru yang telah di observasi dalam rangka membicarakan apa yang telah di amati. Kedua, percakapan pribadi sehari-hari yang di sebut juga percakapan informal. Beberapa contoh percakapan sehari-hari adalah percakapan yang sering kali terjadi pada saat sebelum mengajar, waktu istirahat, atau saat perjalanan pulang antar kepala sekolah dan guru .

c. Kunjungan antar kelas

Kunjungan kelas adalah kegiatan saling mengunjungi antar guru yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah dapat mendorong seorang guru kelas 1 misalnya, untuk mengunjungi guru kelas 2. Bisa juga antar sekolah, dimana kepala sekolah mendorong guru mata pelajaran pada sekolah terdekat dalam mengajar.

d. Penilaian sendiri

Teknik supervisi dengan cara menilai diri sendiri (*self evaluation*) berarti kepala sekolah atau pengawas

memberikan supervisi kepada guru dengan cara menyarankan guru tersebut melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri diharapkan guru melihat keterbatasan dirinya dan berusaha mengatasinya. Tugas kepala sekolah dan pengawas adalah menyiapkan instrumen penilaian diri sendiri yang dapat digunakan guru.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah, peneliti dapat menganalisis bahwa teknik yang di gunakan kepala sekolah sudah sesuai dengan teori umum diatas, yakni:

- a. Percakapan pribadi, dengan cara memanggil guru ke dalam ruangan kepala sekolah untuk di tanya bagaimana kesiapan dalam proses belajar mengajar.
- b. Kunjungan kelas, mengawasi guru dengan cara masuk ke dalam beberapa kelas tertentu untuk mengetahui cara guru mengelola kelas.

2. Analisis profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Profesionalitas guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah: kompetensi bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, kompetensi pendidikan bidang pendidikan nilai dan bimbingan serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan atau pengabdian masyarakat.

Pengembangan profesionalitas guru meliputi peningkatan kompetensi. Peningkatan kinerja (*performance*) dan kesejahteraannya. Guru sebagai profesional dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan, dan kreatifitasnya.³⁹

Menurut Robert W. Richey ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru adalah sebagai berikut:

³⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), 120-122.

³⁹Daryanto, *Guru Profesional: Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013), 112.

- a. Guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.
- b. Guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar secara persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota guru.
- c. Guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
- d. Guru dalam organisasi profesional memiliki publikasi yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
- e. Guru selalu diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konversi, serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan “*in service*”.
- f. Guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup (*a life cearrer*).
- g. Guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah, peneliti dapat menganalisis bahwa profesionalitas guru di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus secara umum telah sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas, yakni:

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup dan memadai dalam kurikulum sekolah, sesuai dengan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah, para guru di MA NU Ibtidaul Falah telah menggunakan kurikulum 2013. Terampil dalam penggunaan metode pembelajaran, penggunaan metode yang tepat juga sangat berpengaruh untuk menghidupkan kelas. Semakin guru berinovasi menggunakan metode baru, maka para siswa juga pastinya akan semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media juga dapat memudahkan para siswa memahami materi yang diajarkan.

⁴⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 26.

- b. Adanya bahan ajar yang relevan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pengarahannya dengan memotivasi guru untuk dapat mengembangkan pengetahuan keilmuan dengan mencari sumber materi yang tidak hanya terdapat dalam LKS saja. Perkembangan teknologi yang mudah diakses dapat menambah informasi dan mencari bahan atau materi untuk menambah literatur serta kamus pribadi bagi para guru. Dengan demikian siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran karena selalu merasa ada hal yang baru yang mereka dapat.
- c. Guru PAI di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sepenuhnya mendedikasikan hidupnya untuk menjadi seorang pendidik didalam maupun diluar sekolah. Terbukti dari hasil wawancara pekerjaannya hanya menjadi guru disekolah dan juga mengajar di TPQ. Konsep pengabdian adalah memberikan sepenuhnya apa yang dimiliki tanpa mengharapkan secara utuh di dunia dari apa yang diberikannya. Memahami betapa pentingnya peran guru sebagai pilar membangun moral generasi muda bangsa, maka pribadi yang unggul pada idealisme guru dalam arti kemurnian pengabdian untuk mendidik adalah hal yang utama.

Ukuran kualitas atau tidaknya suatu sekolah adalah relatif, karena tolok ukur yang digunakan terus menerus mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tantangan zaman. Kualitas pendidikan secara langsung dapat berfungsi sebagai dasar bagi pengembangan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka penanganannya terhadapnya sungguh merupakan tuntutan yang selalu mendesak dan tidak mungkin dapat ditunda.⁴¹

Terdapat banyak faktor yang terkait antara satu dengan yang lainnya yang umum dipandang dapat menyebabkan naik turunnya kualitas pendidikan, seperti faktor pendidik, peserta didik, kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.⁴²

Adapun komponen yang terkait dengan mutu atau kualitas pendidikan adalah sebagai berikut: Pertama, siswa

⁴¹ Ali Rohmad, ^{Kapita} *Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009),

26.

⁴² Ali Rohmad, *Kapita Selekta*, 27.

meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya. Kedua, guru meliputi profesional moralnya dan kerjanya (kemampuan personal), serta kerjasamanya (kemampuan sosial). Ketiga, kurikulum meliputi relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya. Keempat, masyarakat meliputi orang tua/wali siswa, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi. Kelima, partisipasi dalam pengembangan program-program pendidikan.⁴³

Bersadarkan hasil penelitian tentang peningkatan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, peneliti dapat menganalisis bahwa kualitas pendidikan secara umum sudah sesuai dengan teori yang sudah di kemukakan di atas, yakni:

- a. Semua guru PAI di MA NU Ibtidaul Falah sudah mengenyam pendidikan S1 dan mengajar sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Sehingga kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi atau pembinaan menjadi lebih mudah, karena memiliki guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Namun, dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MA NU Ibtidaul Falah dapat lebih meningkatkan kemampuan yang di miliki oleh para guru PAI terutama dalam pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, komptensi profesional, dan kompetesi sosial.
- b. Kesiapan dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sudah baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang siap dalam pembelajaran dan memiliki motivasi rendah, namun dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan efek yang baik dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam belajar. Motivasi siswa dapat di lihat dari hasil proses belajar ketika di sekolah melalui keaktifannya. Tidak hanya memberikan efek baik dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat di lihat melalui prestasi-prestasi yang di dapat oleh para siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan selalu mendapatkan juara.

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVAPress, 2012), 115-116.

Sudah kita ketahui bahwa pihak-pihak yang ikut meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah kepala sekolah. Mereka yang terlibat dalam usaha meningkatkan lembaga pendidikan harus saling bekerja sama bahu-membahu dalam bekerja. Jika kedepan lembaga tersebut mengalami masalah, maka mereka akan sama-sama bekerja untuk mengatasinya. Dalam era sekarang ini bekerja secara tim adalah jauh lebih baik dan di anggap sebagai sebuah keunggulan dibandingkan bagi mereka yang bekerja sendiri-sendiri.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan adalah:

- 1) Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah
 - a) Guru profesional yang di buktikan dengan kompetensi yang di miliki akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Rata-rata guru mata pelajaran PAI di MA NU Ibtidaul Falah sudah sesuai dengan standar atau sudah menempuh pendidikan S1. Serta dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan kompetensi yang di miliki, dan sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah di sertifikasikan. Sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi atau pembinaan dengan lebih mudah, karena memiliki guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru yang berkompeten akan menghasilkan produk siswa yang berkompeten juga, sehingga dapat menjadi pendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan.
 - b) Perpustakaan merupakan sarana penunjang bagi kegiatan pembelajaran yang berupa penyediaan

⁴⁴ Rusli, Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, (Bandung.: ALFABETA, 2011), 54.

dan pendayagunaan informasi kepustakaan seperti buku paket, modul, dan buku penunjang lainnya.

- 2) Faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
 - a) Kesibukan guru di luar madrasah menjadi penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan agama islam. Karena kebanyakan guru di MA NU Ibtidaul Falah juga mempunyai figur sebagai seorang kyai yang tugasnya juga harus melayani masyarakat, maka tidak jarang ada guru yang mendadak mempunyai acara penting sehingga mau tidak mau harus meninggalkan kelas. Akan tetapi saat meninggalkan kelas guru harus memberikan tugas kepada siswa atau meminta bantuan kepada guru piket menggantikan mengajar untuk sementara waktu.

